BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melakukan penelitian, peneliti mendapatkan data-data yang diperoleh dari penelitian, dan peneliti akan menyimpulkan data-data tersebut. Dalam pembahasan dalam Pemberian Konseling melalui Terapi Behavioral dengan teknik Modelling dalam Melatih salat subuh tepat waktu pada salah satu individu yang sering melalaikan shalat subuh di Desa Poreh, Kecamatan Lenteng, Kabupaten Sumenep. Dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Proses pelaksanaan Bimbingan Konseling Islam melalui Terapi Behavioral dengan Teknik Modelling dalam Melatih Shalat Subuh Tepat Waktu, pada salah satu individu yang sering melalaikan shalat subuh di Desa Poreh, Kecamatan Lenteng, Kabupaten Sumenep Menggunakan langkah-langkah yang ada dalam konseling. Langkah yang pertama adalah identifikasi masalah, disini konselor mengumpulkan data dari berbagai sember yaitu dari konseli sendiri, keluarga konseli, tetangga konseli dan teman-teman konseli yang berfungsi untuk mengenali masalah yang ada pada diri konseli beserta gejala-gejala yang nampak pda diri konseli. Langkah kedua adalah mendiagnosa menetapkan permasalahan yang dihadapi oleh konseli. Permasalahan yang dihadapi oleh konseli adalah seringnya melalaikan kewajiban (shalat subuh). Langkah keempat Prognosa dengan menetapkan jenis bantuan yang akan diberikan oleh konselor dalam melaksanakan proses konselingg, jenis bantuan yang diberikan oleh konselor adalah Bimbingan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Konseling Islam dengan Terapi Behavioral dengan Teknik Modelling. Langkah selanjutnya yaitu pemberian Treatment dengan teknik modelling. Dalam hal ini, Konselor menggunakan teknik Model Nyata (*Live Model*) yang diterapkan dalam proses konseling, yang menjadi model dalam proses konseling ini adalah Konselor sendiri dan Orang Tua Konseli (Bapak). Model Nyata yang diberikan oleh konselor adalah sebagai berikut: (1) Memahami segala aktivitas konseli, dalam hal ini konselor pergi kerumah konseli dan ikut serta dalam Aktivitas konseli. (2) Membentuk pola kehidupan yang baru, dalam hal ini konselor menerapkan kebiasaan-kebiasaan model agar supaya mudah dicontoh oleh konseli diantaranya: (a) Tidur disiang hari, minimal 1-2 jam. (b) Membatasi waktu dalam bermain dan membuat jadwal tidur dimalam hari, paling lambat jam 22.00. (c) Niat yang kuat untuk bangun malam dan bersungguh-sungguh dalam melaksanakan shalat subuh berjamaah. (d) Wudhu' sebelum tidur, (e) Baca do’a sebelum tidur, (f) Menghidupkan alarm sebelum tidur. (g) Bangun saat alarm menyala dan membaca do’a bangun tidur, (h) Shalat subuh di masjid dengan berjamaah. Pemberian treatment dengan teknik modelling ini, dibilang cukup lancar terbukti konseli bisa menirukan kebiasaan konselor dan menerima saran dari konselor. Langkah terakhir yaitu Follow Up sekaligus mengevaluasi tindakan klien dengan melihat serta pengamati perubahan-perubahan yang ada pada diri klien.

2. Hasil Pelaksanaan Bimbingan Konseling Islam dalam Melatih Shalat Subuh Berjamaah Tepat Waktu Dengan Terapi Behavioral dengan Teknik Modelling, di Desa Poreh, Kecamatan Lenteng, Kabupaten Sumenep Dapat di

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kategorikan berhasil karena konseli tersebut semakin lama semakin banyak berubah ke arah yang lebih baik. Awalnya konseli sering melalaikan shalat subuh; seringnya melakukan shalat subuh di akhir waktu (hampir terbitnya matahari), dan jarang sekali mengikuti shalat subuh berjamaah dimasjid. Sekarang, konseli mulai terbiasa mengikuti shalat subuh berjamaah dimasjid, dan jarang, bahkan tidak pernah melakukan shalat subuh diakhir waktu. Meskipun dia sering menjadi makmum masbuk ketika mengikuti shalat jamaah subuh dimasjid, tapi alhamdulillah biasa melaksanakan shalat subuh di awal waktu.

B. Saran

Dalam penelitian ini, peneliti menyadari masih banyak kekurangan dan jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan peneliti selanjutnya untuk lebih menyempurnakan hasil penelitian yang tentunya menunjuk pada hasil yang sempurna dengan harapan agar penelitian yang dihasilkan nantinya dapat lebih menjadi baik. Adapun saran-saran dari peneliti adalah:

1. Bagi keluarga

   Diharapkan untuk selalu memantau dan tetap mengontrol perkembangan konseli serta mensupport dan memotivasi konseli, agar konseli terbiasa akan perubahannya, dan menjadi pribadi yang lebih baik.

2. Bagi Konseli

   Selalu istiqamah dalam kebaikan, sertai keinginan untuk menjadi pribadi yang lebih baik dan jangan mudah menyerah dalam meraih impian.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Bagi konselor

Dapat tetap memantau serta dapat memberikan motivasi agar konseli lebih semangat dalam menjalani kehidupanya yang sekarang. Konselor diharapkan untuk memambah pengetauannya dan wawasan tentang teori konseling agar dalam memberikan bantuan terhadap masalah yang serupa bahkan masalah yang lain, bisa membantunya dengan tepat dan benar.

4. Bagi pembaca

Janganlah menjadikan masalah sebagai beban hidup yang harus disimpan sendiri, cobalah untuk sedikit terbuka dengan orang disekitar anda yang sanggup untuk membantu anda. Sebaliknya jangan menjadikan masalah orang lain sebagai beban hidup kita, jadikanlah hal itu sebagai pintu untuk membuka kembali ilmu yang kita miliki untuk membantu saudara kita yang membutuhkan

5. Bagi peneliti lain.

Apabila dalam penelitian ini ada banyak kekeliruan mohon kritik dan saran yang sifatnya membangun untuk kesempurnaan penelitian yang selanjutnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id